

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Berbasis Literasi, Numerasi, dan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru SD KKG Gugus Pangeran Tamjidillah

Rahmita Yuliana Gazali¹, Akhmad Humaidi¹, Winda Agustina¹

¹STKIP PGRI Banjarmasin –Jl. Sultan Adam, Komplek H. Iyus No. 18 Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122
E-mail: rahmitayg@stkipbjm.ac.id.

Abstrak

Tema kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berbasis literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi bagi Guru-guru SD yang tergabung dalam KKG Gugus Pangeran Tamjidillah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait keempat materi yang diworkshopkan, berdasarkan hasil angket pretest dan posttest. Terkait workshop/pelatihan PKB, tingkat kepahaman naik dari 72,19 menjadi 79,81, workshop wawasan literasi naik dari 70,67 menjadi 80,38, workshop wawasan numerasi naik dari 73,33 menjadi 80,57, dan workshop pembelajaran berdiferensiasi naik dari 72,19 menjadi 80,19. Luaran yang sudah dicapai diantara : dua sertifikat HKI (*granted*), publikasi di media massa tiga kali yaitu di Banjarmasin Post cetak (1x), dan Kalimantan Post online (2x), video kegiatan tayang di Youtube Channel Kampus yang sudah ditonton sebanyak 204 kali dengan 61 like. Hasil kegiatan pendampingan yang dilihat dari angket kepuasan mitra terhadap kegiatan menunjukkan bahwa tema dan materi kegiatan PKM sangat sesuai dan narasumber yang dihadirkan kompeten di bidangnya. Secara umum, sebanyak 78,6% menyatakan sangat setuju dan puas terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan dan 21,4% menyatakan setuju dan puas terhadap kegiatan PKM di KKG Gugus Pangeran Tamjidillah. Produk yang berhasil disusun adalah dua modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang akan dibukukan menjadi buku P5 dan diterbitkan di Penerbit Andi, salah satu anggota IKAPI.

Kata Kunci: PKB; Literasi; Numerasi; Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

The theme of this Community Service activity is about Sustainable Professional Development based on literacy, numeracy and differentiated learning for elementary school teachers who are members of the Prince Tamjidillah Group KKG, Banjar Regency, South Kalimantan. There was an increase in partners' understanding regarding the four materials in the workshop, based on the results of the pretest and posttest questionnaires. Regarding CPD workshops/training, the level of understanding rose from 72.19 to 79.81, literacy insight workshops rose from 70.67 to 80.38, numeracy insight workshops rose from 73.33 to 80.57, and differentiated learning workshops rose from 72.19 to 80.19. The outcomes that have been achieved include: two IPR certificates (*granted*), publication in the mass media three times, namely in the printed Banjarmasin Post (1x), and Kalimantan Post online (2x), video of the activity broadcast on the Campus Youtube Channel which has been watched 204 times with 61 likes. The results of the mentoring activities as seen from the partner satisfaction questionnaire regarding the activities showed that the themes and materials for the PKM activities were very suitable and the resource persons presented were competent in their fields. In general, as many as 78.6% said they strongly agreed and were satisfied with the PKM activities carried out and 21.4% said they agreed and were satisfied with the PKM activities in the Prince Tamjidillah Group KKG. The products that have been successfully prepared are two P5 modules (Strengthening Pancasila Student Profile Project), which will be recorded as a P5 book and published at Andi Publisher, one of the IKAPI members.

Keywords: PKB; Literacy; Numeracy; Differentiated Learning



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkup skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Pangeran Tamjidillah, di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Ada enam SD yang tergabung dalam Gugus Pangeran Tamjidillah yakni SDN Galam Rabah 1, SDN Galam Rabah 2, SDN Galam Rabah 3, SDN Galam Rabah 4, SDN Alalak Padang, dan SDN Simpang Lima. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa perwakilan guru dari masing-masing sekolah, diperoleh informasi awal bahwa dari enam SD tersebut, hanya ada satu (1) sekolah inti yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu SDN Galam Rabah 4. Sedangkan kelima SD lainnya, masih menerapkan kurikulum 2013, ataupun sedang proses transformasi (perubahan) ke implementasi kurikulum merdeka jalur Mandiri Belajar.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di satu sekolah inti tersebut pun bisa dibilang masih rendah, terutama di bagian capaian literasinya masih pada level dasar sebesar 57,7% dan numerasinya juga pada level dasar sebesar 63,3%. Kondisi ini perlu diselesaikan dengan cara kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan membuat program yang bisa meningkatkan minat baca, rasa ingin tahu, misalnya dengan program mendongeng untuk anak SD atau semacamnya (Syafriana, 2020).

Kemudian, guru-guru di SD tersebut juga masih samar dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi bagaimana implementasi dan asesmennya, bahkan ada yang spontan berkata, baru pertama mendengar istilah tersebut. Di lain cerita, guru-guru PNS juga berkeluh kesah bahwa sudah lama tidak naik pangkat, karena tidak ada pendampingan bagaimana menyusun karya inovatif maupun publikasi karya ilmiah (Pamela dkk, 2019; Bustani, 2023).

Padahal, pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (Meliantina, 2019; Jafar, 2021) melalui kegiatan PKB (Malihah, 2022). Menurut Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya, khususnya bagi guru-guru yang mengabdikan diri menjadi pendidik (Supriatna & Lusa, 2022), terutama guru-guru yang tergabung di Gugus Tamjidillah.

PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat (Wijayanti, 2017). Unsur kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri meliputi mengikuti diklat atau penataran atau semacam workshop (Ekawati, dkk, 2019). Publikasi ilmiah meliputi membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian berupa jurnal dan/atau membuat publikasi buku (Utari & Rianto, 2021), serta karya inovatif. Sehingga, bisa jadi salah satu bentuk pelatihan menjadi solusi permasalahan.

Kemudian, jika melihat arah dan kebijakan pendidikan kita saat ini, dengan kurikulum merdeka, maka di jenjang SD ada dua fokus utama yaitu penguatan literasi dan numerasi, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Literasi dan numerasi adalah dua konten utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid (Supriyati, 2021).

Adapun, fakta dan data awal yang berhasil tim PKM himpun tentang keenam SD tersebut dari data, antara lain sebagai berikut. Pertama, banyaknya guru. Total ada 48 orang guru di enam sekolah tersebut, dengan sasaran dari kegiatan ini adalah 22 orang PNS (Wajib). Di sisi lain, fasilitasi pemerintah dalam bentuk pelatihan, maupun pengiriman mahasiswa penggerak, masih sangat minim, padahal sangat membantu dalam pengembangan diri guru-guru baik pemahaman terhadap implementasi kurikulum maupun pengembangan diri dalam bentuk karya inovatif dan publikasi artikel jurnal ilmiah.

Kedua, fasilitas, sarana, prasarana yang mendukung pembelajaran (Megasari, 2014). Beberapa fasilitas vital seperti ruang kelas, papan tulis, perpustakaan dan koleksinya, masih mempertahankan keaslian. Akses internet masih menggunakan *teathering* pribadi, belum menggunakan wifi, ditambah sinyal atau jaringan yang lelet karena letak keenam SD berada di pinggiran.

Berdasarkan paparan pada analisis situasi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah mitra sebagai berikut:

1. Hanya ada 1 sekolah inti (penggerak) di Gugus Pangeran Tamjidillah.
2. Rata-rata sekolah masih mengimplementasikan kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka jalur belajar, sehingga perlu pemahaman tentang istilah-istilah baru di Kurikulum Merdeka seperti kemampuan literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Guru-guru sudah lama tidak naik pangkat, karena terkendala karya inovatif, publikasi jurnal, dan pengembangan diri.
4. Fasilitas dalam bentuk pelatihan maupun workshop baik tentang PKB maupun implementasi Kurikulum Merdeka masih minim.
5. Program mahasiswa penggerak dalam *platform* Kampus Mengajar, belum menyentuh di Gugus Pangeran Tamjidillah.
6. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan perpustakaan yang mendukung pembelajaran yang optimal, dan mendukung gerakan literasi, numerasi masih sangat minim, bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki ruang perpustakaan.

Mengacu pada enam permasalahan mitra tersebut, tim PKM berkoordinasi dengan KKG Gugus Pangeran Tamjidillah, untuk fokus pada permasalahan utama mitra yaitu Guru-guru sudah lama tidak naik pangkat, karena terkendala karya inovatif, publikasi jurnal, dan pengembangan diri. Kemudian, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dibalut dengan maruah Kurikulum Merdeka yaitu berbasis literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi. Jadi, nantinya produk yang dihasilkan baik itu pengembangan diri, karya inovatif, maupun publikasi jurnal berbasis pada tiga hal tersebut.

Tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) semata-mata untuk meningkatkan keterampilan mitra, dalam hal ini guru-guru SD yang tergabung dalam KKG Gugus Pangeran Tamjidillah. Adapun secara rinci tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan cara memenuhinya;
2. Meningkatkan pemahaman guru tentang literasi membaca;
3. Meningkatkan pemahaman guru tentang literasi numerasi sekaligus menyusun modul ajar/soal berbasis AKM, serta
4. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, cara implementasinya, dan asesmennya di dalam kelas.

Sehingga, jika melihat tujuan kegiatan PKM yang dilaksanakan, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) yang relevan adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (**IKU 2**), dosen berkegiatan di luar kampus (**IKU 3**), serta hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional (**IKU 5**).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang dirancang di awal berdasarkan solusi yang ditawarkan pengusul, mencakup beberapa kegiatan berikut:

1. Pelatihan/Workshop tentang PKB dan cara memenuhinya
2. Pelatihan tentang wawasan literasi dan numerasi
3. Workshop tentang model-model pembelajaran inovatif
4. Workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi, implementasi, dan asesmennya
5. Pendampingan tentang pemenuhan unsur-unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, yaitu karya inovatif maupun publikasi jurnal

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan kelima kegiatan, yaitu:

1. Workshop Penguatan Wawasan Literasi Membaca
2. Workshop Penguatan Wawasan Literasi Numerasi
3. Workshop Penguatan Wawasan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
4. Workshop Penguatan Wawasan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sedangkan untuk kegiatan kelima, yaitu pendampingan tentang pemenuhan unsur-unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 dengan desain kegiatan,

peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang sudah ada progress penyusunan PTK akan didampingi oleh ketua Tim Rahmita Yuliana Gazali, M.Pd., untuk publikasi jurnal ilmiah akan dibersamai oleh Akhmad Humaidi, M.Pd., untuk progress penyusunan artikel ilmiah populer dan draft buku/kumpulan soal-soal literasi numerasi akan dibersamai oleh Winda Agustina, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM telah melaksanakan keseluruhan, lima kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Detail perihal kelimata kegiatan, diuraikan sebagai berikut.

1. Workshop Penguatan Wawasan Literasi Membaca

Kegiatan workshop penguatan wawasan literasi membaca dilaksanakan pada Rabu, 30 Agustus 2023, bertempat di SD Negeri Galam Rabah 4. Kegiatan ini dihadiri 24 peserta yang terdiri atas Kepala Sekolah dan Guru-guru yang tergabung dalam KKG Gugus Pangeran Tamjidillah. Kegiatan ini dimulai dengan paparan materi oleh narasumber kegiatan Ibu Noor Indah Wulandari, M.Pd., sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak di Wilayah Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Dalam paparannya, disampaikan beberapa hal esensial terkait pentingnya literasi membaca, diantaranya capaian kompetensi literasi siswa sekolah dasar yang masih rendah, faktor-faktor penyebab lemahnya literasi membaca, strategi bagaimana meningkatkan minat baca, dan penguatan literasi di sekolah. Penguatan literasi sekolah dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Setelah paparan materi, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan asal sekolah, dan narasumber memberikan stimulus berupa pertanyaan, *apa dan bagaimana cara strategi literasi di sekolah Bapak/Ibu terkait tiga hal yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran? Dan apa yang ingin dikembangkan di sekolah Bapak/Ibu.* Kemudian hasil jawaban para peserta tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Literasi Sekolah di KKG Gugus Pangeran Tamjidillah

Aspek Strategi	Yang Sudah Dilaksanakan		Yang Ingin Dilaksanakan	
1. Pembiasaan	✓	Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	✓	Adanya pojok baca yang nyaman dan layak untuk anak
			✓	Lingkungan kaya akan teks yang menarik dan memotivasi anak untuk suka membaca
2. Pengembangan	✓	Adanya jam wajib berkunjung di perpustakaan	✓	Memperbanyak koleksi buku-buku tentang literasi dan numerasi
	✓	Diskusi bahan bacaan yang akan diadakan	✓	Mengikuti lomba literasi/semacamnya secara rutin
3. Pembelajaran	✓	Di setiap proses pembelajaran, baik di kegiatan awal, inti, maupun penutup, selalu disisipkan membaca, ada bahan bacaan	✓	Pembelajaran mengajak ke pojok baca, atau perpustakaan yang banyak bahan bacaan literasi dan numerasi
			✓	Pembelajaran yang memanfaatkan potensi sekitar yang mampu melatih fokus minat literasi anak

Berdasarkan tabel tersebut, nampak bahwa para peserta kegiatan sudah memulai pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran sebagai strategi meningkatkan kemampuan/kompetensi literasi membaca di sekolah, meskipun tidak disadari. Tetapi, banyak harapan, keinginan yang akan dilaksanakan untuk lebih memupuk minat baca anak selama di sekolah dari tiga aspek tersebut. Kebetulan tim PKM juga memberikan bahan bacaan, paket literasi membaca kepada pihak sekolah

sebagai bagian memperkaya bahan bacaan yang bisa diletakkan di perpustakaan, maupun pojok baca yang mau dibangun.

2. Workshop Penguatan Wawasan Literasi Numerasi

Kegiatan workshop penguatan wawasan literasi numerasi dilaksanakan pada Kamis, 31 Agustus 2023. Tempat kegiatan di SD Negeri Galam Rabah 4, sebagai pusat kegiatan KKG Gugus Pangeran Tamjidillah. Kegiatan ini menghadirkan narasumber H. Abdul Jabar, M.Pd., sebagai asesor BAN SM Kalimantan Selatan, pakar pendidikan matematika, karena numerasi dan matematika merupakan dua hal yang saling berhubungan. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang, yang terdiri atas kepala sekolah dan guru-guru di KKG Gugus Pangeran Tamjidillah. Dalam paparannya, narasumber menyampaikan tentang perbedaan antara literasi numerasi dengan matematika, level kognitif, konten, konteks, serta bentuk-bentuk penyusunan soal berbasis literasi dan numerasi siswa, mengacu pada soal-soal yang ada pada Asesmen Nasional.

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan Lembar Kerja (LK) untuk membuat/menyusun soal-soal berbasis literasi numerasi secara berkelompok, dengan *template* yang sudah disediakan. Berikut ini *template* yang diberikan.

Tabel 2. *Template* Lembar Kerja Penyusunan Soal Literasi Numerasi

Nama	: 1. 2.	Catatan :	SD/MI (Capaian 1 - 4) SMP/MTs (Capaian 5 - 7) SMA/MA (Capaian 8 – 11)
Literasi	: Numerasi		
Capaian	: 4 (SD)		
Konten			
Konteks			
Deskripsi stimulus			

Para peserta diminta membuat 1 stimulus dengan menentukan konten dan konteks, serta membuat minimal 3 soal yang relevan dengan stimulus yang diberikan. Produk akhir dari kegiatan ini bisa berupa bank soal berbasis literasi numerasi berupa modul atau dibukukan jika memenuhi kaidah/standar minimal.

Tabel 3. Fakta Unik tentang PKB KKG Gugus Pangeran Tamjidillah

Temuan	Kriteria	Banyak Orang	Persentase (dalam %)
Rata-rata Lama Usul Naik Pangkat	a. Lebih dari 10 tahun	10	45,45
	b. Antara 5 sampai 10 tahun	12	54,55
	c. Kurang dari 5 tahun	-	-
Pengembangan Diri	Memenuhi Usul Pangkat	22	100
Publikasi Artikel Ilmiah	Belum Memenuhi Usul Pangkat	22	100
Karya Inovatif	Belum Memenuhi Usul Pangkat	22	100

3. Workshop Penguatan Wawasan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan workshop penguatan wawasan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada hari Rabu, 20 September 2023, bertempat di SD Negeri Galam Rabah 4. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang yang terdiri atas kepala sekolah dan guru yang tergabung di KKG Gugus Pangeran

Tamjidillah. Narasumber yang dihadirkan adalah Muh. Fajaruiddin Atsnan, M.Pd., sebagai penulis modul pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, dan implementasinya. Pembelajaran berdiferensiasi baru diterapkan di SD Negeri Galam Rabah 4 sebagai sekolah inti yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sedangkan, sekolah lainnya, masih dalam proses implementasi. Pada paparannya, narasumber berfokus pada pentingnya asesmen diagnostik awal sebelum merancang scenario pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah pemaparan materi, para peserta diberikan lembar kerja berupa studi kasus tentang bagaimana Bapak/Ibu merancang scenario pembelajaran berdiferensiasi. Berikut ini gambar lembar kerja workshop pembelajaran berdiferensiasi.

Lembar Kerja Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi

Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

Studi Kasus

Elemen : Bilangan

TP : Peserta didik mampu memahami tentang konsep penjumlahan

Misalkan dari hasil asesmen awal (diagnostik), diperoleh data seperti ini:

Posisi Awal	Jumlah Peserta Didik	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
Belum memahami konsep penjumlahan	6	Visual	5
Baru sedikit memahami tentang konsep penjumlahan	10	Audio	8
Sudah memahami tentang konsep penjumlahan	4	Kinestetik	7

Dengan situasi tersebut, sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, Menurut Bapak/Ibu, strategi/model/pendekatan pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan? Diskusikan dengan teman sekelompok untuk scenario/langkah-langkah pembelajarannya. Untuk dipresentasikan di depan kelas.

Tuliskan scenario pembelajaran/langkah-langkah Pembelajaran dari kegiatan awal, inti, penutup:

Gambar 2. Lembar Kerja Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 3. Peserta Berdiskusi Menyelesaikan Kasus Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada lima kelompok yang menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Rata-rata dari setiap kelompok sudah dapat merancang scenario pembelajaran berdiferensiasi dengan situasi dan kondisi hasil asesmen diagnostic awal sebagai bahan pemetaan dan penyusunan

pembelajaran berdiferensiasi apakah berdiferensiasi produk, proses, konten, maupun lingkungan belajar, dan melakukan asesmennya apakah formatif maupun summatif.

4. Pendampingan Pemenuhan Unsur-unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pada kegiatan terakhir, yaitu pendampingan pemenuhan unsur-unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dilaksanakan pada Selasa, 31 Oktober 2023, di SDN Galam Rabah 4. Sebanyak 24 guru dan kepala sekolah di lingkungan KKG Gugus Pangeran Tamjidillah hadir, meskipun 10 orang tidak mengikuti kegiatan sampai selesai, karena ada kegiatan lain. Pada kegiatan tersebut, dibuka dengan serah terima barang berupa paket literasi dan numerasi, serta peralatan teknologi *flashdisk* dari tim kepada mitra. Kemudian dilanjutkan dengan sedikit paparan tentang publikasi artikel ilmiah oleh Akhmad Humaidi, M.Pd., dan pendampingan pemenuhan unsur-unsur PKB. Hasilnya, ada dua modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berhasil disusun oleh tim dari SDN Galam Rabah 4, yang rencananya akan dibuat dalam bentuk buku P5 yang akan dinilai dan diterbitkan di penerbit Andi Yogyakarta, anggota IKAPI. Kemudian, juga ada satu draft PTS yang akan dilanjutkan prosesnya oleh Bu Anik Nurwidayah, S.Ag., Di akhir kegiatan, tim membagikan angket kepuasan mitra sebagai *feedback* rangkaian kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan. Hasil angket kepuasan mitra terhadap kegiatan, nampak pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Kepuasan Mitra Terhadap Kegiatan

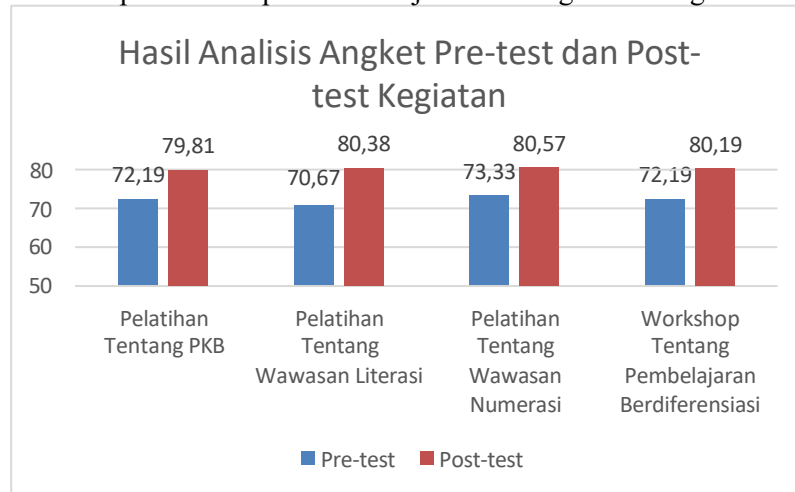
No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		SS	%	S	%
1.	Tema dan materi kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan peserta/mitra.	13	92,8	1	7,2
2.	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta/mitra.	10	71,4	4	28,6
3.	Narasumber/pemateri yang dihadirkan kompeten di bidangnya.	14	100	0	0
4.	Materi yang disampaikan narasumber/pemateri jelas dan mudah dipahami.	13	92,8	1	7,2
5.	Waktu kegiatan sesuai dengan harapan peserta/mitra.	8	57,1	6	42,9
6.	Peserta/mitra berminat mengikuti rangkaian kegiatan PKM dari awal sampai akhir.	9	64,3	5	35,7
7.	Ada <i>follow up</i> /tindak lanjut dari kegiatan PKM ini.	8	57,1	6	42,9
8.	Ada peningkatan ketrampilan dan pengetahuan peserta/mitra setelah mengikuti kegiatan PKM.	13	92,8	1	7,2
9.	Layanan yang diberikan tim PKM sesuai dengan harapan peserta/mitra.	13	92,8	1	7,2
10.	Peserta/mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.	12	85,7	2	14,3
11.	Setiap pertanyaan/keluhan dari peserta/mitra langsung ditanggapi oleh tim PKM.	12	85,7	2	14,3
12.	Secara umum, peserta/mitra puas terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.	11	78,6	3	21,4

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dari 24 orang yang hadir, ada 14 orang peserta yang mengisi angket kepuasan terhadap kegiatan, karena 10 orang sudah ijin tidak mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil angket menunjukkan bahwa para peserta rata-rata mengisi di kolom SS (Sangat Setuju) dan S (Setuju). Selain angket kepuasan mitra, tim PKM juga menanyakan terkait kesan, pesan, saran, masukan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Hasilnya, para peserta menuliskan bahwa kegiatan workshop, pelatihan yang sesuai dengan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka (Kurmer), dengan literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi, sangat diperlukan oleh guru-guru, kepala sekolah agar tidak ketinggalan kebaruan informasi, wawasan, serta penggunaan IPTEK. Usulan topik pada kegiatan berikutnya adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, karena memang baru satu sekolah inti yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Peningkatan Pemahaman Mitra

Untuk mengukur tingkat kephahaman mitra tentang berbagai materi yang diberikan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, adalah angket pre test dan post test. Angket pre test dibagikan dengan

google form sebelum kegiatan, sedangkan angket post test dibagikan dengan google form setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil pre test dan post test disajikan dalam gambar diagram berikut.



Gambar 3. Hasil Angket Pre Test dan Post Test Kegiatan

Pada gambar 3, terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait keempat materi yang diworkshopkan, berdasarkan hasil angket pretest dan posttest. Terkait workshop/pelatihan PKB, tingkat kepehaman naik dari 72,19 menjadi 79,81, workshop wawasan literasi naik dari 70,67 menjadi 80,38, workshop wawasan numerasi naik dari 73,33 menjadi 80,57, dan workshop pembelajaran berdiferensiasi naik dari 72,19 menjadi 80,19. Adanya peningkatan keterampilan ini, menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan pengajaran secara spesifik (Razaq & Umiarso, 2021). Pada rencana tahapan berikutnya, Tim PKM akan kembali menyambangi peserta pelatihan di KKG Gugus Pangeran Tamjidillah, dengan agenda kegiatan kelima yaitu pendampingan, unsur-unsur PKB yang belum memenuhi dan coba dipenuhi oleh para peserta. Desain kegiatan pendampingan akan difokuskan pada dua unsur PKB yaitu Publikasi Artikel Ilmiah berupa Jurnal maupun Artikel Ilmiah Populer di media massa dan Karya Inovatif. Nantinya para peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesamaan unsur yang coba dipenuhi untuk usul naik pangkat. Untuk kelompok yang ingin menyusun PTK akan didampingi oleh ketua Tim Rahmita Yuliana Gazali, M.Pd., untuk publikasi jurnal ilmiah akan dibersamai oleh Akhmad Humaidi, M.Pd., untuk progress penyusunan artikel ilmiah populer dan draft buku/kumpulan soal-soal literasi numerasi akan dibersamai oleh Winda Agustina, M.Pd.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, ada beberapa kesimpulan yang diperoleh: Terjadi peningkatan pemahaman dari para peserta pelatihan/workshop yang nampak dari hasil angket pretest dan posttest. Seluruh peserta sudah memenuhi unsur pengembangan diri. Sebagian besar peserta belum memenuhi unsur PKB yaitu publikasi ilmiah dan karya inovatif. Peserta pelatihan sudah mampu menyusun soal-soal berbasis literasi numerasi. Peserta pelatihan juga sudah mampu menyusun draft buku P5 yang sudah dilaksanakan di sekolah, yang akan disempurnakan dan dinilai, diterbitkan di Penerbit Andi (Anggota IKAPI). Peserta pelatihan menginginkan dukungan untuk membiasakan, mengembangkan, dan menyisipkan kebiasaan baik literasi di sekolah. Perlunya dituntaskan kegiatan PKM dengan pendampingan unsur-unsur yang belum memenuhi. Misalnya draft buku P5 yang akan diterbitkan di Penerbit Andi (anggota IKAPI), sebagai bahan pengajuan angka kredit Guru-guru KKG Gugus Pangeran Tamjidillah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada KEMENDIKBUDRISTEK, yang telah mendanai penuh pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 189/LL11/KM/2023 tanggal 16 Juli 2023, 32/PMP/STKIP-PGRI/VII/BJM/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Atsnan MuhF, **Gazali** RY, Nareki ML. (2018). Pengaruh Pendekatan Problem Solving Terhadap Kemampuan Representasi dan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2):135–46.
- Aulia H., Chairani Z., **Agustina W.** (2019). Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 5(2):58-65.
- Butsiani SN. (2023). Efforts to Improve Capabilities PAI Teacher in Implementing Differentiated Learning Using the Method Coaching and Media Google Sites in The Kurikulum Merdeka Era. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 7(1):243–52.
- Chinien, C. and Singh, M. (2009). “Overview: Adult Education for the Sustainability of Human Kind”, dalam R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (eds.), *International Handbook of Education for The Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*. Bonn: Springer. Hlm. 2521-2536.
- Ekawati A, **Agustina W**, Rafiah H. (2019). Workshop Guru SDN Melayu 7 Banjarmasin dalam Menyusun Soal Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1):46–52.
- Gray, et al. (2005). *Lecture Notes Kardiologi edisi 4*. Jakarta: Erlangga Medical Series.
- Humaidi** A. (2019). Strategi Utama untuk Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik. In Seminar dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. p. 411–34.
- Humaidi** A & AdrianY. (2017). The Development of Kayuh Baimbai Cooperative Learning Model for Elementary School Students. *Advance in Social Science, Education, and Humanities Research. International Conference*.
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2nd Proceeding STEKOM*, 2(1).
- Jafar W. (2021). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Literasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Di SMP Negeri 15 Gorontalo. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1):177.
- Lucas.B., Spencer.,E., Claxton.G. (2012). *How to Teach Vocational Education, A Theory of Vocational Pedagogy*. London: Centre for Skills Development.
- Malihah N. (2022). Peningkatan Kompetensi dan Peran Guru Madrasah Melalui Kegiatan PKB (Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan) Pada Era Revolusi 4.0. *JSG Jurnal Sang Guru*, 1(3):192–8.
- Megasari R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1):636 - 831.
- Meliantina. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Muróbbi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2):120–39.
- Pamela IS, Setiono P, Yantoro. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru SD Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1):86–95
- Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam kebijakan merdeka belajar.
- Razaq, A., & Umiarso, U. (2021). Peningkatan Kegiatan Pembelajaran melalui Pengembangan Kompetensi Guru: Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Majenang. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2). doi: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.72>
- Rodi, Sesmiarni Z, Ismail F. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2):463–9.
- Sellers, M. (2018). Numeracy in Authentic Contexts. In *Numeracy in Authentic Contexts*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5736-6>
- Supriatna I, Lusa H. (2022). Pelatihan Pendampingan Literasi Matematika Untuk Guru SD di SDN 60 Kota Bengkulu. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1):77.

-
- Supriyati Y. (2021). Mixed Model Cipp dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1):203–23.
- Suriyah P, Sujiran, Noerudin A, Muna ZM. (2021). Kendala Implementasi Program “Guru Menulis” untuk Literasi Negeri. In: *Seminar Nasional Pendidikan Strategi Membangun Budaya Literasi di Era Digital*. Bojonegoro: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro.
- Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 83-85. doi: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>
- Tomlinson, Carol A & Mc.Tighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction and understanding by design: connecting content and kids*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. VA: ASCD.
- Tomlinson, Carol A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utari DS, Rianto R. (2021). Pelatihan Menulis Buku dari 0 – Terbit: Upaya Mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dan Budaya Literasi. *Alfatina: Journal of Community Services*, 1(2):53–63.
- Wagner, T. (2008). *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books.
- Wijayanti D. (2017). Pengembangan Profesi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Alternatif Upaya Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah). *Jurnal Riset Daerah*, 72–84.